

Vol 04 Hal 73 - 81	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
-----------------------	--------------------------------------	---------------

HUBUNGAN PARENTING EDUCATION DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KB-TK AL – BAROKAH

Whyke Rahmah Kartika Putri
Yatim Riyanto

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: whykeputri@mhs.unesa.ac.id, yatimriyanto@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 01/2020
Disetujui 02/2020
Dipublikasikan 04/2020

Keywords:
Pelatihan, motivasi
berwirausaha

Abstrak

Parenting Education, yaitu Pendidikan untuk orangtua yang bertujuan untuk dapat membimbing anak mereka menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Parenting Education dilaksanakan dengan memberikan bekal kepada orang tua terutama seorang ibu agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui anak – anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Parenting education dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK AL – Barokah Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang tua siswa di KB/TK AL-Barokah Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis product moment. Parenting education memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan karakter anak usia dini yang ditunjukkan dengan r-hitung yang lebih besar dari rtabel ($0,787 \geq 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika pelaksanaan parenting education berjalan dengan baik. Hasil uji signifikan jugamenunjukkan bahwa t- hitung lebih besar dari pada t- tabel ($8,577 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini.

Abstract

Parenting Education, namely Education for parents whose aim is to be able to guide their children to become good and quality personalities. Parenting Education is carried out by providing provisions to parents, especially a mother, to be able to implement it in life so that later it can improve the quality of human resources through their children. The purpose of this study was to determine the relationship of Parenting education in early childhood character education in KB / TK AL - Barokah, Surabaya. This study uses a quantitative research approach to the type of correlational research. The number of respondents in this study were 30 parents of students in KB / TK AL-Barokah Surabaya. Data collection techniques used were questionnaire, observation, and documentation. While the data analysis technique uses product moment analysis techniques. Parenting education has a positive relationship with the formation of early childhood character as indicated by r-count greater than rtabel ($0.787 \geq 0.361$). The positive relationship in question is if the implementation of parenting education goes well. Significant test results also show that the t-test is greater than the t-table ($8.577 \geq 2.048$) so that it can be concluded that there is a positive and significant relationship between Parenting education and early childhood character education.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat mengubah tingkah laku. Proses ini terjadi ketika dilahirkan, dimana diri anak melakukan proses belajar dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Mendidik anak merupakan tugas yang paling mulia yang amanatkan Tuhan kepada orang tua. Sebab itu, maka tanggung jawab dalam mendidik anak terletak di atas bahu orang tua. Orang tua tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan makan sehari-hari demi kelangsungan hidup anak – anaknya. Melainkan anak sangat membutuhkan perhatian yang intensif, baik dengan melalui pendidikan formal, non formal, maupun formal. Melalui Pendidikan, orang tua dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi anak dan watak yang akan dibawa hingga dewasa. Menurut Dariyo dalam (Yulianingsih, 2018) Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa ahli bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral anak. Pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja” (Dariyo, 2004:65).

Dalam UU sisdiknas pasal 13 ayat I disebutkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, Pendidikan nonformal, dan Pendidikan informal. Pendidikan formal adalah Pendidikan yang disengaja, terorganisir dan berlangsung secara terstruktur, seperti proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan dalam Pendidikan nonformal ada istilah Pendidikan sepanjang hayat atau Long Life Education dimana proses belajar secara terus menerus tidak ada batasnya sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Sedangkan dalam Pendidikan informal dikenal adanya Parenting Education, yaitu Pendidikan untuk orangtua yang bertujuan untuk dapat membimbing anak mereka menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dan anak-anak. Parenting

education sebagai wadah komunikasi antar orangtua dan anak mempunyai tujuan dan mengajak orangtua untuk bersamasama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka. Menyadari masalah yang timbul dalam keluarga semakin meningkat dan beraneka ragam, program parenting education diperlukan untuk meminimalisir masalah yang ada dalam keluarga. Pengasuhan orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, dapat berkembang secara sehat dan optimal. (Yulianingsih, 2018)

Saat ini banyak kita ketahui proses Pendidikan disekolah masih banyak yang mementingkan aspek kognitifnya ketimbang psikomotoriknya, guru disekolah lebih fokus mengajarkan materi pembelajaran ketimbang fokus terhadap pembelajaran etika – etika yang membentuk karakter anak, oleh karena itu pembentukan karakter anak yang sangat banyak berperan yaitu orang tua. Orang tualah yang memiliki lebih banyak menghabiskan waktu Bersama anak.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan Pendidikan karakter yang baik bagi diri anak tersebut, menanamkan nilai – nilai moral, akhlak, agama, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting untuk dibentuknya diri seorang anak usia dini, sebab saat usia dini inilah anak sangat mudah untuk menyerap dan menerima berbagai informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan selalu dia terapkan dalam kehidupannya. Jika Pendidikan karakter tidak diberikan pada anak sejak usia dini, jelas nantinya akan terlihat sesuatu perbedaan antara anak yang mendapatkan Pendidikan karakter dan tidak sama sekali. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mampu untuk memanfaatkan masa emas yang dimiliki anak untuk memberikan berbagai Pendidikan karakter yang baik bagi diri anak. Pendidikan Karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tidak semua orangtua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat

dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga.

Segala upaya yang dilakukan orang tua sebagai bentuk perlindungan anak dari dampak perkembangan kehidupan manusia yang serba canggih dan modern ini, begitu pula dengan sikap dan perkembangan kehidupan manusia yang serba canggih dan modern ini, akhir – akhir ini dalam media cetak maupun elektronik banyak berita buruk tentang pelajar yang memuat tentang perilaku mereka yang memuat pelecehan seksual, tawuran, pencurian dan tindakan kriminalitas yang lainya bahkan ada yang sudah terjerat narkoba. Hal itu dikarenakan dunia Pendidikan yang berfokus pada akademik, fokus untuk membuat anak mereka menjadi anak yang pintar, akan tetapi perilaku anak kurang mereka perhatikan, sehingga banyak anak pintar tetapi memiliki karakter dan perilaku yang kurang baik. Pada umumnya orang tua memang memerlukan Pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak – anaknya, karena sering kali orang tua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Peran orang tua yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi rangsangan – rangsangan, memberikan permainan yang sesuai dengan tahap –tahap perkembangan anak. Karena bermain merupakan jembatan bagi anak dalam belajar. Kegiatan bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, social, moral, dan emosional. Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Jangan sampai orangtua mengajari anak-anaknya tentang karakter akhlak, budi pekerti, maupun kejujuran dengan menekankan pada aspek otak kiri melalui hafalan atau hanya sekedar tahu.

Pada hal pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan acting. Sedangkan menurut Bohlin, dkk (2001) cara menumbuhkan karakter adalah dengan cara mengkaitkan antara the habits of mind, heart, dan action. Menurut Sukrisno (2013) “upaya

mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (parenting education).”

Usia dini pada anak di sebut golden age, karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan yang luar biasa bahkan mencapai kesempurnaan otak. Golden age hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi kembali, usia tersebut sangat menentukan pengembangan kualitas kehidupan anak di masa selanjutnya oleh karena itu Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berusia 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan di periode selanjutnya hingga dewasa.

Salah satu Pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan Pendidikan karakter adalah KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya. Alasan KB/TK Al – Barokah menyelenggarakan Pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter anak yang sesuai dengan undang – undang, yaitu mendidik agar anak tumbuh dengan karakter yang religious, jujur, toleransi dan mandiri. Akan tetapi untuk tahun ini pendidikan karakter yang dilakukan mempunyai beberapa kendala yaitu dari 30 siswa di sekolah ini 15 diantaranya adalah anak yang berasal dari broken home dan juga bnyak yang ditinggal orang tuanya bekerja, sehingga pendidikan karakter yang diajarkan sekolah tidak bisa di terapkan di rumah karena tidak ada dukungan dari orang tua, dalam hal ini seorang ibu. Selain itu beberapa anak didiknya di antar oleh kakek atau neneknya. Kebanyakan orang tua peserta didik disini bekerja dan menitipkan anak mereka kepada kakek neneknya. Ada juga yang menggunakan jasa orang lain untuk mengasuh anak mereka selagi ditinggal bekerja.

Sehingga karakter yang dibentuk sang anak juga keras dan sekuatnya sendiri karena tidak dengan orangtuanya langsung. Anak akan berani membantah dan bahkan berlaku yang tidak sopan.

Dari uraian tersebut, letak permasalahannya adalah ada pada orang tua siswa yang mana mereka belum sadar bahwa pengaruh mereka sangat besar dalam pembentukan karakter anak mereka, dan banyak dari mereka yang menggantungkan guru di sekolah untuk bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak. Seorang guru yang memberikan Pendidikan karakter disekolah akan tetapi tidak didukung Pendidikan karakter yang di berikan orang tua ketika mereka berada di rumah, maka hasilnya akan tidak maksimal.

Maka dari itu dirasa sangat penting dan dibutuhkan Pendidikan bagi orang tua terkait hal tersebut yaitu melalui parenting education. Parenting education ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, bahwa Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai nirma dan keterampilan. Parenting education merupakan Pendidikan informal yang diadakan untuk para orang tua agar dapat membimbing anak – anaknya untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Parenting education dilaksanakan dengan memberikan bekal pengetahuan kepada orang tua terutama ibu agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Parenting Education* (variabel independen) dengan Pendidikan karakter (variabel dependen). Penelitian korelasional merupakan penelitian

yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2007). Menurut Riyanto (2007) ciri-ciri dari penelitian korelasional adalah:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.
5. Datanya berskala interval.

Penelitian ini di laksanakan di TK/KB Al – Barokah Kota Surabaya Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian ini yakni :

1. Lokasi penelitian terletak ditempat yang strategis dan mudah dijangkau.
2. Dilaksanakannya program parenting selama 2 bulan sekali.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013), Menurut (Hadi dkk, 2001) populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan (Mustikawan). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua wali murid dari TK/KB Al – Barokah kota Surabaya sebanyak (30) responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL

A. Parenting Education

Parenting education ada dalam beberapa Bentuk kegiatan pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua dikelas, keterlibatan orang tua dalam kegiatan atau acara kebersamaan, hari konsultasi dan kunjungan rumah. Akan tetapi dalam kegiatan parenting yang diadakan di KB/TK Al – Barokah focus pada satu kegiatan yaitu pertemuan orang tua.

Parenting Education dilaksanakan di Kb/TK Al – Barokah ini dua bulan sekali, akan tetapi peneliti hanya terfokus pada satu kegiatan yaitu pertemuan orang tua. Dalam kegiatan ini orang tua dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan materi tentang cara mendidik karakter anak dirumah, peningkan pendidikan

anak di keluarga. forum untuk orang tua merupakan wadah komunikasi bagi orangtua/ keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Anggota keluarga yang dimaksud merupakan kakek, nenek atau orang dewasa lainnya yang tinggal serumah. Forum ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini di lingkungan keluarganya sendiri. Guru juga melakukan kunjungan kerumah atau bertemu kerumah untuk menjelaska perkembangan anak disekolah dan ingin memahami perkembangan anak selama dirumah.

Kegiatan lain yang melibatkan orang tua yaitu saat kegiatan di luar sekolah seperti pada kegiatan puncak tema dan out bond. Dimana orang tua khususnya ibu dan anaknya dilatih kekompakan dan kerjasama dalam menyelesaikan misi atau tugas yang diberi seperti melukis, menanam, meronce dan membuat hasta karya lainnya.

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data Parenting Education dan pendidikan karekter anak usia dini di KB/TK A1 – Barokah. Sebelum penyebaran angket penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Angket penelitian yang disebarkan kepada 20 responden sebelum uji validitas dan reliabilitas sebanyak 76 butir pernyataan yang terdiri dari 45 pernyataan untuk angket *Parenting Education* (Variabel X) dan 31 pernyataan untuk angket Pendidikan Karakter (Variabel Y). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil untuk angket pelatihan terdapat 32 butir pernyataan yang valid sedangkan untuk angket Pendidikan Karakter terdapat 21 butir pernyataan yang valid. Untuk item pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Sehingga jumlah butir pernyataan dari angket penelitian sebanyak 51 pernyataan.

2. Uji reliabilitas

Parenting Education

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
Case	Valid	Total	Cronbach's Alpha	Alpha Based on Items	Reliability
Valid	20	100.0	.940	.922	
Missing	0	0			
Total	20	100.0			

Tabel 3.2 Pendidikan Karakter

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
Case	Valid	Total	Cronbach's Alpha	Alpha Based on Items	Reliability
Valid	20	100.0	.940	.958	
Missing	0	0			
Total	20	100.0			

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya dilakukan terhadap pertanyaan – pertanyaan yang valid saja. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 53 pertanyaan yang valid, pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang dapat di uji reliabilitasnya, Instrumen dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,06.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Batasan Skor Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0,0 – 0,2	Sangat tidak reliabel
0,21 – 0,4	Tidak reliabel
0,41 – 0,6	Cukup reliabel
0,61 – 0,8	Reliabel
0,81 – 1,0	Sangat reliabel

(Riyanto, 2007: 98)

Setelah Instrumen diuji Validitas dan Reliabilitas, derdapat 53 butir pernyataan yang di sebarakan kepada 30 responden,dan sebelum hasil angket dianalisis maka terlebih dahulu diuji normalitas data. sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Hasil SPSS uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87546972
	Most Extreme Differences:	
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.080
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.2004

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas data diatas menggunakan SPSS “ Kolmogorov Smirnov “ dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

- A) Jika Sig. >0,05 maka data normal
- B) Jika Sig <0,05 maka data tidak normal

Hasil SPSS uji normalitas merupakan data yang diperoleh distribusi normal. Hasil uji normalitas dari perhitungan SPSS menunjukan nilai ig atau hasil p yang berbeda pada coloum Asymp. Sig. (2tailed) yaitu 0,200 maka data yang di peroleh dari kedua angket tersebut normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bagaimana kedua variabel tersebut dihubungkan sehingga dapat dianalisis yang dilakukan melalui statistic parapemtric. Perhitungan ini menggunakan SPPSS. Hasil uji linieritas data sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Parenting Edukasi	Linear	779,750	11	70,886	1,806	,100
	Deviation from Linearity	572,314	1	560,715	13,450	,000
Parenting Edukasi	Linear	142,691	15	9,513	0,251	,951
	Deviation from Linearity	777,917	15	51,861	1,321	,200
Total		142,691	20			

Pada tabel di atas dapat kita lihat hasil yang didapat keberartian arah regresi adalah nilai sig. pada baris *Linearity*. Dari tabel di atas, nilai sig. pada baris *Linearity* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan kedua varibel berarti. Untuk uji linieritas diperhatikan pada nilai sig. pada *Deviation from linearity*. Dri hasil uji di atas nilai sig pada bagian *Deviation from linearity* adalah $0,580 > 0,05$ yang artinya bahwa arah regrsi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

3. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Parenting education* dengan penndidikan karakter anak usia dini di kb-TK Al- Barokah Kota Surabaya.

Tabel 3. 7
Hasil uji Kolerasi kedua variabel.
Correlations

		PE_X	PK_Y
PE_X	Pearson Correlation	1	.787*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
PK_Y	Pearson Correlation	.787*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Uji kolerasi product moment dengan menggunakan SPSS digunakan untuk mengetahui ad dan tidaknya hubungan kedua variabel.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai kolerasi hitung sebesar 0,787 dan N=30 dengan taraf signifikan 5% maka harga r - tabel di ketahui sama dengan 0,361. Ketentuan bila r - hitung lebih kecil dari pada r - tabel maka H_0 diterima H_a ditolak. Tetapi apabila r - hitung lebih besar dari pada r - tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan Parenting education dengan pendidikan anak usia dini di KB/TK Al – Barokah di kota Surabaya atau H_a di terima, karena r - hitung (0,787) lebih besar dari r - tabel (0,361) yang artinya jika parenting education ada hubungannya dengan pendidikan karakter aanak usia dini. Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Pedoman Korelasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(jogiyanto, 2008)

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa hubungan Parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini dengan nilai r - hitung 0,787 adalah kuat.

Perhitungan diatas menghasilkan r sebesar 0,787 harga r- tabel kemudian dicari signifikannya dengan mencari t hitung. Nilai t hitung diketahui dengan membutuhkan nilai r dalam rumus dibawah ini.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,787 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,787^2}}$$

$$t = \frac{0,787 \times 5,29}{\sqrt{0,3806}}$$

$$t = \frac{5,2915}{0,6169}$$

$$t = 8,577$$

Diketahui nilai t hitung sebesar 8,577 diatas kemudian dibandingkan dengan t- tabel. Nilai t- tabel yng digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = N - 2 = 28$, sehingga didapatkan t- tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukan harga t- hitung 8,577 lebih besar dari t- tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya.

Koefisien kolerasi yang didapatkan memang sudah menjawab hipotesis, tapi belum menunjukan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independent terhadap perubahan variabel dependent. Kontribusi tersebut diketahui dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dari kuadrat koefisien kolerasi dikalikan 100%.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa *parenting education* memberikan kontribusi sebesar 61,93% terhadap pendidikan karakter anak usia dini KB/TK Al – Barokah di kota Surabaya. Sedangkan 38,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini'

1. Hasil penelitian tiap Aspek

Nilai angket *Parenting education* dan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah di kota Surabaya akan disajikan berdasarkan tiap aspek. Untuk melakukan analisis secara detail maka nilai angket yangmng didapat akan di jumlah berdasarkan aspek

a) Hasil Angket *Parenting Education*

Variabel	Indikator	Skala %
Program Parenting	Penahaman Orang tua tentang dirinya sendiri	81,99%
	Penahaman Orang tua tentang Anak	75,68%
Variabel Independen (X)	Penahaman Orang tua tentang situasi di masyarakat masa kini	86,72%
	Peningkatan gizi	81,25%
	Pemeliharaan kesehatan	81,24%
	Perawatan anak	80,83%
	Pengawasan anak	79,33%
	Pendidikan perlindungan	86,98%
	perlindungan	85,96%

Dari indikator – indikator *Parenting education* di atas aspek yang memiliki **nilai tertinggi** adalah 93,83 % yaitu terdapat pada aspek Pengasuhan anak. Sedangkan aspek terendah yang memiliki nilai yaitu 78,33% terdapat pada aspek pemahaman orang tua tentang anak.

b) Hasil Angket Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Hasil angket pendidikan karakter anak usia dini

Variabel	Indikator	Skala %
Pendidikan Karakter anak usia dini	Pembiasaan perilaku jujur	93,95%
	Pembiasaan Perilaku Televisi	91,27%
Variabel dependen (Y)	Pembiasaan Perilaku Disiplin	86,24%
	Pembiasaan Perilaku Mandiri	90,27%

Dari indikator – indikator Pendidikan Karakter Anank Usia Dini di atas aspek yang memiliki **nilai tertinggi** adalah 93,95% yaitu terdapat pada aspek Pe,biasaan perilaku jujur. Sedangkan yang memiliki **nilai terendah** adalah 86,24 % yaitu aspek Pembiasaan disiplin

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung observasi. Parenting education merupakan program yang dilaksanakan untuk menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk melaksanakan perannya dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan dirumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Parenting education dilaksanakan di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya setiap semester 3 kali pertemuan telah memberikan banyak pengetahuan dan manfaat bagi orang tua khususnya ibu dalam membentuk karakter anak usia dini. Berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan, diketahui bahwa parenting education

memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan karakter anak usia dini yang ditunjukkan dengan r-hitung yang lebih besar dari rtabel ($0,787 \geq 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika pelaksanaan parenting education berjalan dengan baik. Maka pendidikan karakter anak semakin baik. Sebaliknya jika pelaksanaan parenting education tidak berjalan dengan baik, maka pendidikan karakter anak usia dini semakin buruk. Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa parenting education memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan karakter anak usia dini karena berada pada interval koefisien 0,60 - 0,799. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya di tolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($8,577 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara parenting education dengan pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK Al – Barokah Kota Surabaya.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Dorothy Law Nolte pernah menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupan lingkungannya. Lengkapnya adalah: Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyalahi diri Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia kanak – kanak atau

yang biasa disebut oleh para ahli Psikologi sebagai usia emas (Golden Age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut :

1. Penyelenggara Parenting Education supaya mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi agar terlaksana secara optimal
2. Pendidikan karakter anak usia dini supaya dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar karakter anak semakin meningkat dan lebih baik lagi
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengungkapkan lebih jauh tentang variable lain terkait dengan Parenting education dan Pendidikan karakter anak usia dini di KB/TK AL – Barokah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bohlin, K., Farmer, D., & Ryan, K. (2001). *Building Center in School: Resource guide*. California: Jossey-Bass.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Doroty Law Nolte. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Terjemahan word Translation service, Bandung:Kaifah.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung : ALFABETA.
- Sukrisno, D. (2013). Efektivitas pelaksanaan parenting education di paud taram SKB Kabupaten Trenggalek. *J+ PLUS UNESA*, 2(2).
- Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yulianingsih, W., Lestari, G.D. and Rahma, R.A., 2018, September. PARENTING EDUCATION DALAM LITERASI

BUDAYA DAN KEWARGAAN.
In *Prosiding Seminar Nasional & Temu
Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia* (pp. 55-
58).